

EVALUASI PEMANFAATAN *E-LEARNING* MENGUNAKAN MODEL *CSE-UCLA*

Dewa Gede Hendra Divayana

Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha
email: hendra.divayana@undiksha.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh tingkat kualitas pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari beberapa komponen model evaluasi *CSE-UCLA* yang terdiri atas *system assessment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification*. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan metode studi evaluatif model evaluasi *CSE-UCLA*. Subjek penelitian ini adalah rektor, kepala laboratorium komputer, dosen, mahasiswa, dan pengelola *E-learning*. Pengumpulan data dilakukan lewat angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan lewat deskriptif kuantitatif, sedangkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam evaluasi menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kualitas pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari komponen *system assessment* termasuk kriteria baik dengan persentase sebesar 89,93%, komponen *program planning* termasuk kriteria baik (87,47%), komponen *program implementation* termasuk kriteria baik (88,13%), komponen *program improvement* termasuk kriteria baik (89,80%), dan komponen *program certification* termasuk kriteria baik (89,13%).

Kata kunci: *Evaluasi, E-learning, CSE-UCLA*

EVALUATION OF E-LEARNING UTILIZATION USING CSE-UCLA MODEL

Abstract: This study seeks to reveal the quality of e-learning utilization in terms of certain components of *CSE-UCLA* evaluation model, i.e. *system assessment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification*. Using qualitative approach, it used *CSE-UCLA* evaluation model. The research subjects were Rector, Head of the Computer Laboratory, lecture, students, and management staff of *E-learning*. The data were collected through questionnaire, interview, observation, and documentation. Data were analysed using quantitative descriptive method, whereas weaknesses found in the evaluation were analysed using qualitative descriptive method. The results show that the quality of e-learning use in terms of *system assessment* is 'good' (89.93%), *program planning* is 'good' (87.47%), *program implementation* is 'good' (88.13%), *program improvement* is 'good' (89.80%), and *program certification* is 'good' (89.13%).

Keywords: *Evaluation, E-learning, CSE-UCLA*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang terjadi di perguruan tinggi pada era kemajuan teknologi informasi saat ini telah mengalami pergeseran pendekatan yang pada mulanya menggunakan pendekatan *face to face* antara dosen dan mahasiswa yang terjadi secara langsung di kelas menjadi pendekatan *online* melalui pemanfaatan *e-learning*.

Kebutuhan fasilitas *e-learning* pada perguruan tinggi menjadi hal yang sangat penting, disebabkan dengan adanya beberapa pertimbangan antara lain: *e-learning* mudah dan cepat digunakan untuk dapat membantu proses pembe-

lajaran baik di kelas maupun di luar kelas, melalui *e-learning* mahasiswa akan memiliki kekuatan atau kemampuan untuk dapat menjelajah atau mencari, memperdalam, dan memperluas materi kuliah yang mereka pelajari melalui berbagai sumber belajar secara *online*, dengan adanya *e-learning* akan terbentuk suatu budaya semangat belajar, dan melalui *e-learning* juga mendorong timbulnya ekspresi dalam diri mahasiswa untuk mau belajar menggali pengetahuan dan informasi sendiri secara aktif.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tambunan (2013:65) yang meny-

takan bahwa: “Asumsi dasar adanya *e-learning* adalah (1) mudah dan cepat digunakan; (2) kekuatan interkoneksi eksplorasi, pendalaman dan perluasan materi dari berbagai sumber; (3) mendorong ekspresi otonomi pembelajar; (4) mendorong terciptanya budaya belajar.

E-learning merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang mampu memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas tanpa adanya sekat antara ruang dan waktu. *E-learning* yang pada umumnya digunakan di lingkungan perguruan tinggi yaitu dengan memanfaatkan teknologi berbasis web. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yaniawati (2012:382) bahwa: “Sistem *e-learning* merupakan bentuk implementasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang berbasis *web*.”

Secara umum pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran sudah sangat dibutuhkan hampir di semua perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan tidak terkecuali pada Universitas Teknologi Indonesia. Universitas Teknologi Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi dengan basis teknologi yang ada di daerah Bali memanfaatkan *e-learning* sebagai fasilitas untuk membantu melancarkan proses pembelajaran yang terjadi antara mahasiswa dan dosen baik di kelas maupun di luar kelas, sehingga seandainya nanti dosen berhalangan hadir pada saat jam mengajar, proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan melalui *e-learning*.

Fasilitas *e-learning* yang disediakan Universitas Teknologi Indonesia dibuat menggunakan *moodle*, yang terdiri dari beberapa fitur diantaranya: fitur *login*, fitur navigasi dan administrasi, fitur *request course*, fitur tambah mata kuliah, fitur *display* peserta kuliah, fitur tambah *forum*, tambah aktivitas dan sumber daya pada mata kuliah.

Fitur *login* diperuntukkan bagi pengguna dan *administrator* untuk dapat mengakses dan memakai semua fitur yang disediakan dalam *e-learning*. Fitur navigasi dan administrasi digunakan untuk melakukan eksplorasi terhadap beberapa menu yang disediakan dalam *e-learning*, diantaranya: (1) menu *My Home* yang berfungsi untuk menampilkan halaman utama *e-learning*, (2) menu *My Profile* yang berfungsi untuk menampilkan identitas, blog, pesan, forum yang diikuti, dan file-file yang dimiliki oleh pengguna *e-learning*, (3) menu *My Course* berfungsi untuk menampilkan mata kuliah yang diikuti oleh peng-

guna *e-learning*, (4) menu *Administration* yang berfungsi untuk mengatur atau mengelola menu *My Profile*.

Fitur *request course*, berfungsi untuk proses meminta *course* (mata kuliah). Fitur tambah mata kuliah berfungsi untuk menambah nama mata kuliah yang diampu oleh dosen. Fitur *display* peserta kuliah, berfungsi untuk menampilkan semua mahasiswa yang mengikuti suatu mata kuliah. Fitur tambah *forum*, berfungsi untuk menambahkan forum diskusi antara dosen dengan mahasiswa terkait dengan hal-hal yang berhubungan dalam proses pembelajaran.

Fitur tambah aktivitas dan sumber daya pada mata kuliah, berfungsi untuk menambahkan aktivitas dan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran. Adapun beberapa aktivitas yang dapat ditambahkan sebagai berikut. (1) *Modul Assignment*, yang digunakan oleh dosen untuk memberikan tugas untuk setiap materi, pengumpulan tugas dari mahasiswa, melakukan penilaian, serta pemberian *feedback* bagi setiap tugas yang telah terkumpul. (2) *Chat*, yang digunakan untuk melakukan aktivitas *chatting* sehingga memungkinkan adanya diskusi yang terjadi antar mahasiswa terkait proses pembelajaran secara *real time*. (3) *Quiz*, yang digunakan oleh dosen untuk membuat kuis yang terdiri dari pertanyaan dari berbagai jenis, termasuk pilihan ganda, mencocokkan, jawaban singkat.

Adapun sumber daya yang dapat ditambahkan adalah sebagai berikut. (1) *Book*, yang digunakan untuk menambahkan *e-book* yang menunjang proses pembelajaran. (2) *File*, yang digunakan untuk menambahkan sumber belajar yang berupa file berbentuk presentasi power point ataupun berbentuk .pdf. (3) *Folder*, yang digunakan untuk mengarsip semua sumber ajar. (4) *Page*, yang digunakan oleh dosen untuk menciptakan sumber belajar yang berupa halaman *web* dengan menggunakan *editor* teks. Secara umum, dengan adanya berbagai fitur yang telah disediakan dalam *e-learning*, tentunya secara logika akan dapat memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran di lingkungan Universitas Teknologi Indonesia.

Namun, pada kenyataannya tidak demikian, pemanfaatan *e-learning* di Universitas Teknologi Indonesia masih belum berjalan secara optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya temuan beberapa permasalahan, diantaranya: (1) perencanaan pembelajaran berbasis *e-learning*

yang masih belum optimal; (2) kemampuan mahasiswa dan dosen yang belum optimal dalam memanfaatkan fasilitas *e-learning* dalam proses pembelajaran; (3) sarana pendukung penyelenggaraan *e-learning* yang masih belum optimal; (4) keberadaan *e-learning* yang belum tersosialisasi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya suatu rekomendasi solusi pemecahan yang diberikan kepada pemegang atau pemangku kebijakan yang ada di lingkungan Universitas Teknologi Indonesia, sehingga nantinya pemanfaatan *e-learning* di Universitas Teknologi Indonesia dapat lebih disempurnakan dan dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rekomendasi yang baik dapat diterjadin melalui adanya proses evaluasi yang baik dan dijalankan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dengan mengacu pada komponen evaluasi, sehingga dapat ditemukan kendala-kendala yang memang benar-benar perlu disempurnakan atau diperbaiki.

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi tentang suatu objek tertentu yang diteliti dan hasilnya dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan (Divayana, 2015:166). Definisi tersebut juga diperkuat oleh pendapat Sanjaya & Divayana (2015:18) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data, analisis data dan data penyajian menjadi informasi tentang objek tertentu yang diteliti sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Ariawan, Sanjaya, & Divayana (2016:2) menyatakan bahwa: “evaluasi adalah sebuah kegiatan yang terdiri dari proses pengumpulan, penggambaran dan pemaparan berbagai informasi tentang berjalannya suatu hal yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan dan rekomendasi”. Divayana & Sugiharni (2016:866) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan, memahami, dan melaporkan hasil analisis tentang suatu program/objek tertentu sehingga hasilnya dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan apakah program tersebut dilanjutkan ataukah dihentikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh para *evaluator* untuk mengumpulkan,

menganalisis, dan menyajikan data yang telah dianalisis tersebut menjadi sebuah informasi yang bermanfaat sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan untuk melanjutkan ataupun menghentikan suatu program/objek.

Suatu kegiatan evaluasi sebenarnya dilaksanakan bukanlah untuk mencari kesalahan atau kelemahan berdasarkan hasil penilaian terhadap suatu objek atau program yang dievaluasi, namun yang terpenting adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu objek dapat berjalan dengan baik dan mengetahui kelemahan yang menyebabkan suatu objek atau program tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga perlu diberikan suatu rekomendasi untuk dapat dilakukan perbaikan ataupun penyempurnaan dari kelemahan-kelemahan yang ditemukan tersebut.

Oleh karena itu, dari beberapa kelemahan dalam pemanfaatan *e-learning* di Universitas Teknologi Indonesia, maka perlu kiranya dilakukan evaluasi. Untuk dapat melakukan evaluasi dengan baik, maka dibutuhkanlah suatu model evaluasi. Pemilihan model evaluasi yang tepat dan cocok dengan objek yang dievaluasi akan berdampak dan berguna dalam rangka pengambilan keputusan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mukminan (2011:493) bahwa: “Model evaluasi sangat berguna dalam membantu pengambilan data sebagai bahan pembuatan keputusan, evaluasi juga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan apakah dilanjutkan, berhenti, atau dilakukan modifikasi”.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai tingkat kualitas pemanfaatan *e-learning* di Universitas Teknologi Indonesia dilihat dari sisi komponen model evaluasi *CSE-UCLA* yang terdiri dari: *system assessment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement* dan *program certification*.

Setelah mengetahui tujuan penelitian, selanjutnya perlu juga diketahui manfaat dari penelitian ini, yaitu untuk memudahkan para *evaluator* dalam mendapatkan informasi terkait dengan tingkat kualitas pemanfaatan *e-learning* di Universitas Teknologi Indonesia dari sisi pandang komponen-komponen model evaluasi *CSE-UCLA*.

Adapun hasil penelitian yang menjadi dasar sehingga penelitian ini perlu untuk dilaksanakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Divayana (2014:162), yaitu tentang evaluasi pro-

gram manajemen *e-learning* dengan hasil sebagai berikut. (1) kesiapan dosen dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis *e-learning* dari aspek *context* termasuk kategori rendah, dari aspek *input* termasuk kategori rendah, dari aspek *process* termasuk kategori tinggi, dan dari aspek *product* termasuk kategori rendah. (2) Kesiapan tim pengembang *e-learning* dalam mempersiapkan dan menyelenggarakan suatu program pembelajaran berbasis *e-learning* dari aspek *context* termasuk kategori sangat tinggi, dari aspek *input* termasuk kategori sangat tinggi, dari aspek *process* termasuk kategori tinggi, dan dari aspek *product* termasuk kategori sangat tinggi. (3) Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning* dari aspek *context* termasuk kategori sangat tinggi, dari aspek *input* termasuk kategori tinggi, dari aspek *process* termasuk kategori rendah, dan dari aspek *product* termasuk kategori rendah. (4) Ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran berbasis *e-learning* sudah lengkap dan memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Kendala yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan adalah pihak perguruan tinggi belum mampu secara optimal dalam menunjukkan bukti adanya upaya sosialisasi penggunaan dan manfaat *e-learning* kepada seluruh civitas akademika dalam menunjang proses pembelajaran.

Untuk menyempurnakan hasil penelitian tersebut, dalam penelitian ini digunakan model *CSE-UCLA* dalam mengevaluasi pemanfaatan *e-learning*. Model ini sangat tepat digunakan untuk mengevaluasi *e-learning* karena dilengkapi komponen program *implementation* yang mampu memberikan gambaran upaya sosialisasi yang telah dilakukan.

Model *CSE-UCLA* ini cocok digunakan untuk mengevaluasi program layanan, salah satu contohnya yaitu *e-learning*. Model *CSE-UCLA* merupakan model evaluasi yang memiliki lima dimensi evaluasi (*system assesment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification*) dan cocok digunakan untuk mengevaluasi program layanan yang membantu kehidupan manusia, seperti: program perpustakaan, bank, koperasi, *e-government*, *e-learning* dan lainnya. Divayana & Sugiharni (2016:867) menyatakan bahwa: “model *CSE-UCLA* merupakan model evaluasi yang memiliki lima dimensi evaluasi, antara lain

system assesment yang memberikan informasi tentang keadaan sistem, *program planning* yang membantu pemilihan program tertentu untuk memenuhi kebutuhan program, *program implementation* yang menyiapkan informasi untuk memperkenalkan program, *program improvement* yang memberikan informasi tentang fungsi/kinerja program, *program certification* yang memberi informasi tentang manfaat atau guna program”.

Disamping itu, ada juga beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Purwanta (2012: 424), yaitu tentang “Evaluasi Isi Buku Teks Pelajaran Sejarah Pada Masa Orde Baru” memiliki persamaan dalam hal pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang dilakukan adalah pada analisis isi buku teks sejarah dengan menggunakan kriteria Sartono dalam menulis sejarah nasional, sedangkan focus penelitian ini yaitu kualitas pemanfaatan *e-learning* dilihat dari segi komponen evaluasi *CSE-UCLA*.

Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2011:247), yaitu tentang “Evaluasi Terhadap Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMA Ragunan Jakarta” memiliki persamaan dalam hal jenis penelitian evaluatif, sedangkan perbedaannya yaitu model evaluasi yang digunakan dalam penelitiannya. Model evaluasi yang digunakan oleh Hanif dalam penelitiannya yaitu model *CIPP*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi *CSE-UCLA*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukminan (2011: 494) yaitu tentang “Evaluasi Implementasi KTSP Pada Pembelajaran Geografi SMA di Kota Yogyakarta” memiliki persamaan dalam hal jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif atau kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu model evaluasi yang digunakan dalam penelitiannya. Model evaluasi yang digunakan oleh Mukminan dalam penelitiannya yaitu model *Stake*, sedangkan penelitian ini menggunakan model evaluasi *CSE-UCLA*. Begitu juga dengan penelitian Nursa’ban (2010:258), yaitu tentang “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Bantul” juga memiliki persamaan dalam hal jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu model evaluasi yang digunakan dalam penelitiannya. Model evaluasi

yang digunakan oleh Nursa'ban dalam penelitiannya yaitu model *Stake*, sedangkan penelitian ini menggunakan model evaluasi *CSE-UCLA*.

Penelitian yang dilakukan oleh Suparto (2012:112) yaitu tentang "Evaluasi Progam *E-Learning* Bagi Petugas Lapangan" memiliki persamaan dalam hal objek yang diteliti yaitu *e-learning* dan jenis penelitiannya, yaitu evaluatif, sedangkan perbedaannya yaitu model evaluasi yang digunakan dalam penelitiannya. Model evaluasi yang digunakan oleh Suparto dalam penelitiannya yaitu model *CIPP*, sedangkan penelitian ini menggunakan model *CSE-UCLA*.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi evaluatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain model evaluasi *CSE-UCLA*.

Adapun objek yang diteliti adalah *e-learning* yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan selama tujuh bulan yang bertempat di Universitas Teknologi Indonesia.

Subjek yang terlibat antara lain: rektor, kepala Laboratorium komputer, dosen, mahasiswa, dan pengelola *e-learning*. Penentuan subjek tersebut memakai teknik *purposive sampling* sehingga dapat menggali informasi sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang berhubungan dan berkepentingan langsung terhadap *e-learning*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui penyebaran angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengevaluasi pemanfaatan *e-learning* pada Universitas Teknologi Indonesia berdasarkan komponen *system assesment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification* yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data mengenai kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam pemanfaatan *e-learning* pada Universitas Teknologi Indonesia menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ada beberapa aspek yang telah diukur dalam mengevaluasi pemanfaatan *e-learning* dilihat berdasarkan komponen model *CSE-UCLA* meng-

gunakan instrumen utama yang berupa angket dan instrumen pelengkap yang berupa pedoman wawancara, hasil observasi dan dokumentasi. Aspek yang telah diukur pada komponen *system assesment* antara lain: (1) landasan legalitas pelaksanaan *e-learning*; (2) perencanaan model pembelajaran berbasis *e-learning*; (3) mekanisme penentuan sumber daya manusia. Aspek yang telah diukur pada komponen *program planning* antara lain: (1) kesiapan pengetahuan dosen, (2) kesiapan pengetahuan mahasiswa, (3) kesiapan pengetahuan pengelola, (4) kesiapan sarana dan prasarana, (5) Struktur organisasi pengurus *e-learning*, dan (6) kesiapan anggaran.

Aspek yang telah diukur pada komponen *program implementation* adalah (1) sosialisasi pengenalan *e-learning* bagi civitas akademika, (2) sosialisasi pengoperasian *e-learning* bagi dosen dan mahasiswa, dan (3) sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang *e-learning* kepada para pengelola.

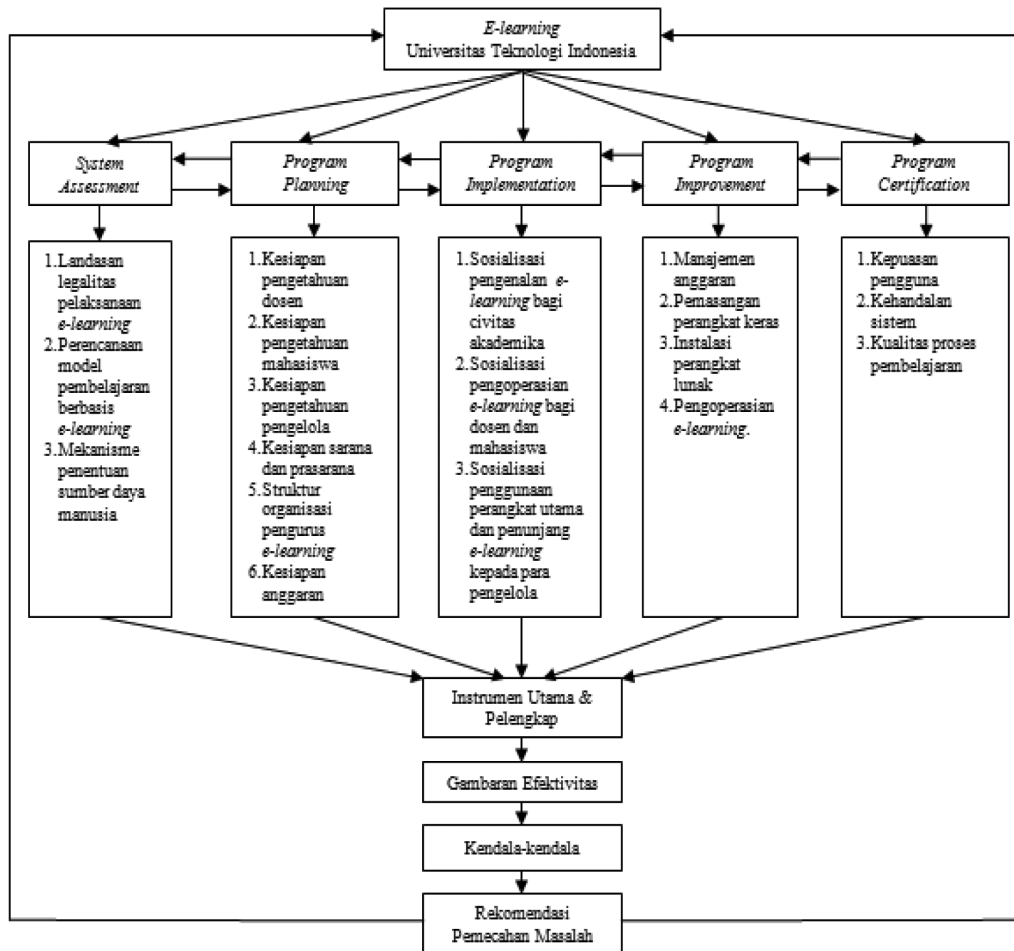
Aspek yang telah diukur pada komponen *program improvement* antara lain: (1) manajemen anggaran, (2) pemasangan perangkat keras, (3) instalasi perangkat lunak, dan (4) pengoperasian *e-learning*.

Aspek yang telah diukur pada komponen *program certification* adalah (1) kepuasan pengguna, (2) kehandalan sistem, dan (3) kualitas proses pembelajaran. Adapun gambaran selengkapnya tentang komponen dan aspek evaluasi pemanfaatan *e-learning* pada Universitas Teknologi Indonesia ditunjukkan pada Gambar 1.

Untuk dapat mengetahui tingkat kualitas pemanfaatan *e-learning* dilakukan dengan cara membandingkan persentase standar penentu kualitas evaluasi dengan persentase hasil evaluasi pemanfaatan *e-learning*. Adapun standar penentu kualitas evaluasi yang telah ditetapkan untuk mengevaluasi pemanfaatan *e-learning* ditunjukkan pada Tabel 1.

Kriteria atau pengategorian standar penentu kualitas pemanfaatan *e-learning* dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) sangat baik, dengan rentangan persentase 90-100, (2) baik, dengan rentangan persentase 80-89, (3) cukup, dengan rentangan persentase 70-79, (4) kurang, dengan rentangan persentase 60-69, dan (5) sangat kurang, dengan rentangan persentase <59.

Hasil penelitian evaluasi menggunakan model *CSE-UCLA* ditinjau dari komponen *system assesment*, *program planning*, *program imple-*



Gambar 1. Komponen dan Aspek-aspek Evaluasi Pemanfaatan *E-learning* pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA

mentation, program improvement, dan program certification terhadap pemanfaatan *e-learning* ditunjukkan pada Tabel 2.

Jika dilihat kembali dari standar penentu kualitas dan hasil evaluasi pemanfaatan *e-learning* terjadi persentase peningkatan kualitas pemanfaatan *e-learning* yang ditinjau dari komponen *system assessment* yaitu sebesar 0,67%, persentase peningkatan kualitas pemanfaatan *e-learning* yang ditinjau dari komponen *program planning* yaitu sebesar 0,16%, persentase peningkatan kualitas pemanfaatan *e-learning* yang ditinjau dari komponen *program implementation* yaitu sebesar 0,15%, persentase peningkatan kualitas pemanfaatan *e-learning* yang ditinjau dari komponen *program improvement* yaitu sebesar 0,90%, dan persentase peningkatan kualitas pemanfaatan *e-learning* yang ditinjau dari komponen *program certification* yaitu sebesar 0,91%. Untuk lebih jelasnya dapat divisualisasikan ke dalam Tabel 3 dan Gambar 2.

Pembahasan

Secara umum tingkat kualitas pemanfaatan *e-learning* pada ditinjau dari komponen *system assessment* diperoleh persentase sebesar 89,93%, sehingga kualitas pemanfaatan *e-learning* jika ditinjau dari komponen ini termasuk dalam kriteria baik dan sudah memenuhi standar kualitas evaluasi yang ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil evaluasi yang dibandingkan dengan standar penentu kualitas evaluasi pada komponen *system assessment* yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 89,33%.

Kualitas pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari komponen *program planning* diperoleh persentase sebesar 87,47%, sehingga kualitas pemanfaatan *e-learning* jika ditinjau dari komponen ini termasuk dalam kriteria baik dan sudah memenuhi standar kualitas evaluasi yang ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil evaluasi yang dibandingkan dengan standar penentu kualitas evaluasi pada komponen *program planning* yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu

Tabel 1. Standar Penentu Kualitas Evaluasi yang Telah Ditetapkan untuk Mengevaluasi Pemanfaatan *E-learning* di Universitas Teknologi Indonesia

No.	Komponen Evaluasi	Aspek yang Dievaluasi	Standar Penentu Kualitas (%)
1.	<i>System Assessment</i>	1. Landasan legalitas pelaksanaan <i>e-learning</i>	95,00
		2. Perencanaan model pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	86,00
		3. Mekanisme penentuan sumber daya manusia	87,00
<i>Standar Komponen System Assesment</i>			89,33
2.	<i>Program Planning</i>	1. Kesiapan pengetahuan dosen	86,00
		2. Kesiapan pengetahuan mahasiswa	86,00
		3. Kesiapan pengetahuan pengelola	89,00
		4. Kesiapan sarana dan prasarana	88,00
		5. Struktur organisasi pengurus <i>e-learning</i>	88,00
		6. Kesiapan anggaran	90,00
<i>Standar Komponen Program Planning</i>			87,33
3.	<i>Program Implementation</i>	1. Sosialisasi pengenalan <i>e-learning</i> bagi civitas akademika	88,00
		2. Sosialisasi pengoperasian <i>e-learning</i> bagi dosen dan mahasiswa	88,00
		3. Sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang <i>e-learning</i> kepada para pengelola	88,00
<i>Standar Komponen Program Implementation</i>			88,00
4.	<i>Program Improvement</i>	1. Manajemen anggaran	92,00
		2. Pemasangan perangkat keras	88,00
		3. Instalasi perangkat lunak	88,00
		4. Pengoperasian <i>e-learning</i>	88,00
<i>Standar Komponen Program Improvement</i>			89,00
5.	<i>Program Certification</i>	1. Kepuasan pengguna	88,00
		2. Keandalan sistem	89,00
		3. Kualitas proses pembelajaran	88,00
<i>Standar Komponen Program Certification</i>			88,33

sebesar 87,33%. Kualitas pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari komponen *program implementation* diperoleh persentase sebesar 88,13%, sehingga kualitas pemanfaatan *e-learning* jika ditinjau dari komponen ini termasuk dalam kriteria baik dan sudah memenuhi standar kualitas evaluasi yang ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil evaluasi yang dibandingkan dengan standar penentu kualitas evaluasi pada komponen *program implementation* yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 88,00%.

Kualitas pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari komponen *program improvement* diperoleh persentase sebesar 89,80%, sehingga kualitas pemanfaatan *e-learning* jika ditinjau dari komponen ini termasuk dalam kriteria baik dan sudah memenuhi standar kualitas evaluasi yang ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil evaluasi yang

dibandingkan dengan standar penentu kualitas evaluasi pada komponen *program improvement* yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 89,00%. Kualitas pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari komponen *program certification* diperoleh persentase sebesar 89,13%, sehingga kualitas pemanfaatan *e-learning* jika ditinjau dari komponen ini termasuk dalam kriteria baik dan sudah memenuhi standar kualitas evaluasi yang ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil evaluasi yang dibandingkan dengan standar penentu kualitas evaluasi pada komponen *program certification* yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 88,33%.

Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam melaksanakan penelitian evaluasi menggunakan model *CSE-UCLA* ini terhadap pemanfaatan *e-learning* pada Universitas Teknologi

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemanfaatan *E-learning* di Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model *CSE-UCLA*

No.	Komponen Evaluasi	Aspek yang Dievaluasi	Persentase Hasil Evaluasi (%)
1.	<i>System Assessment</i>	1. Landasan legalitas pelaksanaan <i>e-learning</i>	97,2
		2. Perencanaan model pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	86,4
		3. Mekanisme penentuan sumber daya manusia	86,2
<i>Rerata Komponen System Assessment</i>			89,93
2.	<i>Program Planning</i>	1. Kesiapan pengetahuan dosen	85,2
		2. Kesiapan pengetahuan mahasiswa	85,6
		3. Kesiapan pengetahuan pengelola	89,8
		4. Kesiapan sarana dan prasarana	86,2
		5. Struktur organisasi pengurus <i>e-learning</i>	88,4
		6. Kesiapan anggaran	89,6
<i>Rerata Komponen Program Planning</i>			87,47
3.	<i>Program Implementation</i>	1. Sosialisasi pengenalan <i>e-learning</i> bagi civitas akademika	88,2
		2. Sosialisasi pengoperasian <i>e-learning</i> bagi dosen dan mahasiswa	87,6
		3. Sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang <i>e-learning</i> kepada para pengelola	88,6
<i>Rerata Komponen Program Implementation</i>			88,13
4.	<i>Program Improvement</i>	1. Manajemen anggaran	93,6
		2. Pemasangan perangkat keras	89,4
		3. Instalasi perangkat lunak	88,6
		4. Pengoperasian <i>e-learning</i>	87,6
<i>Rerata Komponen Program Improvement</i>			89,80
5.	<i>Program Certification</i>	1. Kepuasan pengguna	88,2
		2. Keandalan sistem	90,6
		3. Kualitas proses pembelajaran	88,6
<i>Rerata Komponen Program Certification</i>			89,13

Tabel 3. Persentase Peningkatan Kualitas Pemanfaatan *E-learning* pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model *CSE-UCLA*

No.	Komponen	Standar Penentu Kualitas (%)	Hasil Evaluasi (%)	Persentase Peningkatan Kualitas (%)
1.	<i>System Assesment</i>	89,33	89,93	0,67
2.	<i>Program Planning</i>	87,33	87,47	0,16
3.	<i>Program Implementation</i>	88,00	88,13	0,15
4.	<i>Program Improvement</i>	89,00	89,80	0,90
5.	<i>Program Certification</i>	88,33	89,13	0,91

Indonesia, antara lain sebagai berikut. (1) Pada komponen *system assesment* terutama aspek ‘mekanisme penentuan sumber daya manusia’ ditemukan kesulitan dalam hal menentukan mekanisme penyaringan sumber daya manusia yang

sesuai dengan bidangnya dan mampu mengelola *e-learning* dengan baik. (2) Pada komponen *program planning* yaitu aspek ‘kesiapan pengetahuan dosen’ ditemukan kendala dalam hal masih terdapat dosen yang belum siap untuk mengenal dan

juga belum siap menggunakan *e-learning* untuk keperluan mengajarnya. Pada aspek ‘kesiapan pengetahuan mahasiswa’ juga ditemukan kendala dalam hal masih juga ada mahasiswa yang belum mengetahui adanya fasilitas *e-learning* di Universitas Teknologi Indonesia. Pada aspek ‘kesiapan sarana dan prasarana’ juga ditemukan kendala yaitu belum lengkapnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menjalankan *e-learning* secara optimal. Begitu juga pada aspek ‘kesiapan anggaran’ yaitu kendala dalam hal penyiapan anggaran untuk merealisasikan *e-learning* di Universitas Teknologi Indonesia. (3) Pada komponen *program implementation* yaitu ‘aspek sosialisasi pengoperasian *e-learning* bagi dosen dan mahasiswa’ juga ditemukan kendala yaitu jarang ada kegiatan sosialisasi penggunaan *e-learning* secara menyeluruh bagi civitas akademik di Universitas Teknologi Indonesia. (4) Pada komponen *program improvement* ‘yaitu aspek pengenalan sistem *e-learning* bagi dosen dan mahasiswa’ juga ditemukan kendala yaitu masih ada dosen dan mahasiswa yang tidak mampu mengoperasikan *e-learning* dengan baik.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, perlu diberikan rekomendasi pemecahan yang tepat terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemukan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil evaluasi dan beberapa pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kualitas pemanfaatan *e-learning* di Universitas Teknologi Indonesia sudah dalam kriteria baik, jika ditinjau dari komponen *system assessment* tingkat kualitasnya termasuk kriteria baik, ditinjau dari *program planning* tingkat kualitasnya termasuk kriteria baik, ditinjau dari *program implementation* tingkat kualitasnya termasuk kriteria baik, ditinjau dari *program improvement* tingkat kualitasnya termasuk kriteria baik, dan jika ditinjau dari *program certification* tingkat kualitasnya juga termasuk kriteria baik.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk meminimalisasi kendala yang ditemukan adalah sebagai berikut. (1) Kesulitan dalam hal menentukan mekanisme penyaringan sumber daya manusia, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah hendaknya pimpinan perguruan tinggi dalam melakukan penyaringan sumber daya manusia berdasarkan kebutuhan kualifikasi yang

sesuai dengan bidang yang akan ditugaskan nantinya (dalam hal ini mengelola *e-learning*). (2) Ketidaksiapan pemahaman dosen dan mahasiswa dalam mengenal dan menggunakan *e-learning* adalah dengan memberikan dorongan dan pemahaman kepada dosen dan mahasiswa bahwa *e-learning* sangat penting dikenal dan dipahami untuk memudahkan proses pembelajaran di perguruan tinggi. (3) Kekurangan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam *e-learning* adalah pihak pengelola *e-learning* harus mampu membuat *priority list* tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan *e-learning* dan kesiapan pimpinan perguruan tinggi untuk memfasilitasinya. (4) Minimnya anggaran yang digunakan untuk penyelenggaraan *e-learning* adalah hendaknya pimpinan perguruan tinggi mampu mencari donatur pendanaan yang bersumber dari pihak lain atau instansi di luar kampus. (5) Jarangnya sosialisasi pemanfaatan *e-learning* bagi seluruh civitas akademik yaitu diharapkan pimpinan dapat rutin mensosialisasikan keberadaan *e-learning* dalam membantu proses pembelajaran baik saat rapat ataupun kegiatan lainnya. (6) Masih adanya dosen dan mahasiswa yang tidak mampu mengoperasikan *e-learning* yaitu secara rutin diadakan *workshop* pemanfaatan *e-learning* bagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Teknologi Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh staff pengelola *e-learning* Universitas Teknologi Indonesia yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Pendidikan Ganesha, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk dapat melaksanakan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Informatika yang telah memberikan ijin untuk dapat melaksanakan penelitian ini. Terima kasih yang terdalem disampaikan kepada Reviewer dan para Redaktur Jurnal Cakrawala Pendidikan yang telah memberikan saran, masukan, dan kesempatan untuk dapat

mempublikasikan artikel ini. Besar harapannya agar artikel ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi upaya untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik di dunia pendidikan pada umumnya dan di perguruan tinggi pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, I.P.W., Sanjaya, D.B., & Divayana, D.G.H. 2016. "An Evaluation of the Implementation of Practice Teaching Program for Prospective Teachers at Ganesha University of Education Based on CIPP-Forward Chaining", in *International Journal of Advanced Research in Artificial Intelligence*, 5(2), hlm.1-5.
- Divayana, D.G.H. 2014. *Evaluasi Program Manajemen E-Learning pada STIKOM Bali*. Surabaya: STIE Yapan Surabaya.
- Divayana, D.G.H., & Sugiharni, G.A.D. 2016. Evaluasi Program Sertifikasi Komputer pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model *CSE-UCLA*, dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), hlm.865-872.
- Hanif, A.S. 2011. "Evaluasi Terhadap Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMA Ragunan Jakarta", dalam *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XXX(2), hlm.243-255.
- Mukminan. 2011. "Evaluasi Implementasi KTSP pada Pembelajaran Geografi SMA di Kota Yogyakarta", dalam *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XXX(3), hlm.490-504.
- Nursa'ban, M. 2010. "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Bantul, dalam *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XXIX(2), hlm.255-266.
- Purwanta, H. 2012. "Evaluasi Isi Buku Teks Pelajaran Sejarah Pada Masa Orde Baru", dalam *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XXXI(3), hlm.424-440.
- Tambunan, H. 2013. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Website dalam Mata Kuliah Pengaturan Mesin Listrik", dalam *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XXXII(1), hlm. 64-76.
- Yaniawati, R.P. 2012. "Pengaruh E-learning Untuk Meningkatkan Daya Matematik Mahasiswa", dalam *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XXXI(3), hlm.381-393.
- Sanjaya, D.B., & Divayana, D.G.H. 2015. "An Expert System-Based Evaluation of Civics Education as a Means of Character Education Based on Local Culture in the Universities in Buleleng", in *International Journal of Advanced Research in Artificial Intelligence*, 4(12), hlm.17-21.
- Suparto, S.P. 2012. "Evaluasi Progam E-Learning bagi Petugas Lapangan, dalam *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XXXI(1), hlm. 112-128.